

Implementation of character education at adisucipto state school 1 year 2014

Devilianto

SD Negeri Adisucipto 1
devilianto@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The research on the Implementation of Character Education in SD Negeri Adisucipto 1 aims to determine the implementation of character education, the role of school principals and teachers in fostering student character, factors that influence the implementation of character education programs and school culture. This study uses a qualitative approach in a naturalistic form. The research was conducted at SD Negeri Adisucipto 1. Research data were collected through observation, interviews, and document analysis. The research data were analyzed using data reduction techniques, presenting data and drawing conclusions in the school environment and in the classroom. The research subjects consisted of: teachers, principals, students and parents of students. The object of research is the implementation of character education, which is listed in: school rules, school culture, extracurricular and intracurricular activities. The research instruments were interview guides, observation sheets, and field notes. Data analysis with qualitative descriptive method. The results of the research are that: (1) the implementation of character education has been carried out. (2) the role of the principal in directing teachers, administrative staff, students to be disciplined and responsible. (3) factors that influence the implementation of character education include supporting and inhibiting factors. (4) School culture is carried out by getting students, teachers, administrative staff to shake hands with each other and maintaining the school environment.
Kata kunci: Character education, the rule of school, extracurricular and intra curricular activities, school culture.

Abstrak

Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Adisucipto 1 bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter, peran kepala sekolah dan guru dalam pembinaan karakter siswa, faktor yang mempengaruhi program implementasi pendidikan karakter dan kultur sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistik. Penelitian dilakukan di SD Negeri Adisucipto 1. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan di lingkungan sekolah maupun didalam kelas. Subyek penelitian terdiri atas: guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa. Objek penelitian adalah implementasi pendidikan karakter, yang tercantum dalam: tata tertib sekolah, kultur sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Analisis data dengan metode diskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa: (1) implementasi pendidikan karakter telah dilakukan. (2) peran kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga administrasi, siswa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab. (3) faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter meliputi faktor pendukung dan penghambat. (4) Kultur sekolah dilaksanakan dengan membiasakan siswa, guru, tenaga administrasi saling bersalaman serta menjaga lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pendidikan karakter, tata tertib sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kultur sekolah.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membangun tantangan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Peran pendidikan jelas merupakan hal signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melek terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya .

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta peradaban bangsa dan bermata b dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat berilmu , cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Zainun Agib (2015: 36), mengemukakan bahwa Pendidikan karakter bangsa suatu sistem penanaman nilai-nilai (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa , diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Membangun pendidikan karakter siswa merupakan nilai pembelajaran untuk menghadapi tantangan-tantangan pendidikan masa depan. Pendidikan karakter yang dibangun suatu bangsa sangat berkaitan erat dengan kekuatan bangsa itu sendiri.

Pendidikan karakter bangsa yang dilaksanakan tingkat sekolah akan melahirkan masyarakat yang baik dan memiliki hubungan dan norma-norma perilaku yang menjiwai kehidupan bersama, dalam wujud *trust* (kepercayaan) diantara sesama warga masyarakat, ini akan menimbulkan hubungan yang saling mempercayai dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam program pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internal siswa dan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari dalam keluarga sekolah maupun masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam program kurikulum, kultur sekolah, pembelajaran, penilaian, tata tertib sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Penanaman pendidikan karakter di sekolah merupakan ruhnya penyelenggaraan pendidikan oleh karenanya, pendidikan karakter hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kebajikan, kejujuran, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang harus dimiliki para guru. Pendidikan karakter juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama masing-masing. Maka setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, dan yakni mampu mengatasi berbagai permasalahan kehidupan manusia. Pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah bahkan dalam program kerja pemerintah seratus hari pertama. Depdiknas mengintruksikan kepada sekolah-sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam membangun rangka membangun mental bagi siswa. Nilai-nilai karakter itu diantaranya Kreatif, Inovatif, Problem, Solver Berfikir Kritis, dan Entrepreneurship atau disingkat KIPBE.

Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Adisucipto 1 bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Adisucipto 1 (2) mengetahui peran kepala sekolah dan guru dalam pembinaan karakter siswa (3) mengetahui faktor yang mempengaruhi program implementasi pendidikan karakter (4) mengetahui kultur sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistik

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif naturalistik, Penelitian naturalistik menekankan perilaku individu-individu siswa, guru dan kepala sekolah dalam rangka melihat Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Adisucipto 1 tahun 2015.

Penelitian kualitatif naturalistik adalah penyelidikan dengan cara peneliti mendatangi subjek hendak diteliti, mengamati dan berinteraksi. Menurut Bogdan dan Tymiz, penelitian kualitatif naturalistik adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui pengukuran formal atau pertanyaan peneliti yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Subjek penelitian ini adalah orang yang mengetahui permasalahan penelitian yaitu guru, kepala sekolah dan siswa yang berada di lingkungan SD Negeri Adisucipto 1. Data dari lapangan dianalisis dengan cara direduksi, dirangkum, dan difokuskan, pada kepentingan tema yang sering terjadi, sehingga kesimpulan itu akan lebih mendasar, jadi kesimpulan yang dibuat harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Jadi penelitian kualitatif dengan analisis data lebih terfokus selama di lapangan untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Proses Pembentukan Karakter

Dalam pembentukan karakter akan lebih baik selalu memberikan perhatian dan nasihat kepada anak tersebut, dia tidak mempercayai bahwa guru atau pendidik memberikan perhatian yang cukup terhadap pembentukan karakter anak. Sekolah independen terus menerus memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter, menekankan ketertarikan pada sekolah yang berkarakter. Pembangunan percaya diri, kapasitas pimpinan, kesetiaan, dan ketrampilan sosial adalah seluruh bagian dari retorika pendidikan karakter. Warga sekolah tentunya memiliki kesempatan yang unik untuk membangun karakter sekolah, karena kenyataan bahwa siswa disekolah terpisah dari orang tua mereka karena itu, sekolah bertanggung jawab untuk mendidik siswa dengan baik. Proses ini dapat dilakukan dengan: 1) kegiatan sholat dhuhur bersama 2) kegiatan Pramuka, dengan kegiatan ini siswa dilatih hidup sederhana (bersahaja) disiplin, kerja sama

dan mandiri. Mereka dilatih untuk mampu mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapi siswa. Melalui kegiatan pramuka ini siswa ditanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong-royong, tolong menolong, bekerja sama dan disiplin.

b. Program Pembelajaran Pendidikan Karakter

Program merupakan langkah yang pertama yang menyangkut aspek perencanaan. Di dalam tahap perencanaan ini diuraikan garis-garis mengenai hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, Program merupakan pelayanan bantuan kepada pelaksana untuk memberikan input bagi pengambilan keputusan tentang kelangsungan program tersebut.

c. Partisipasi Pendidikan Karakter Melalui Proses Belajar Mengajar Guru.

Pendidikan karakter melalui belajar mengajar dilaksanakan oleh guru pelajaran kepada siswa di kelas yang sesuai dengan pelajaran masing-masing. Oleh karena itu semua guru diharuskan memberikan pembinaan karakter siswa di kelas.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter.

Kepala sekolah menjadi salah satu syarat penting sukses tidaknya implementasi pendidikan karakter. Karena kepala sekolah harus mampu membimbing, mendorong, mengorganisasikan staf, mempertahankan dukungan yang demokrasi, transparan dan partisipatif dapat mendorong dan meningkatkan kinerja para guru dan pegawainya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah diprogramkan. Kepala sekolah memerankan peranan penting dalam menentukan arah proses dan hasil implementasi penerapan pendidikan karakter di sekolah

3. Faktor yang Menjelaskan Implementasi Pendidikan Karakter

Perjalanan pendidikan tentu akan menemukan adanya faktor-faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat. Adanya faktor pendukung sudah tentu dampak positif karena akan sangat membentuk pencapaian tujuan proses pendidikan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sedapat mungkin harus diatasi dan dicarikan solusi, agar tidak mengganggu proses pendidikan begitu juga dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter.

4. Kultur Sekolah

Kultur sekolah adalah tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Tradisi ini mewarnai kualitas kehidupan sebuah sekolah, yang ditunjukkan dari yang paling sederhana, misalnya kembangkan misi visi sekolah, membiasakan siswa untuk disiplin, cara memasang hiasan dinding-dinding, ruangan, serta kebersihan dalam kelas, cara kepala sekolah memimpin rapat bersama staf, merupakan bagian integral dari sebuah kultur sekolah. Kultur sekolah juga wajib memperhatikan visi dan misi sekolah adalah bagian dari kultur sekolah, sebab visi dan misi itu dikembangkan akan menjadi sebuah kebiasaan sekolah, kebiasaan inilah yang menjadi kultur sekolah.

1. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Adisucipto 1

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat peneliti gambarkan bahwa Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Adisucipto 1 dilaksanakan melalui kegiatan proses belajar mengajar ekstrakurikuler. Proses pembentukan karakter ini diawali dari kedisiplinan guru dan siswa di lingkungan sekolah. Proses ini diharapkan membentuk karakter siswa seperti disiplin, kerja sama, menghargai guru, orang tua, ini memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, serta guru dan staf-staf lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala SD N Adisucipto 1. Sebagai implementasinya, karakter yang ditanamkan yaitu: semua warga sekolah harus dilibatkan termasuk penjaga sekolah wakil kepala sekolah, keterlibatan warga sekolah ini supaya mereka betul-betul belajar dengan memberikan contoh dan menaati dan mematuhi aturan atau tata tertib sekolah, disiplin serta menjaga

kebersihan lingkungan sebagai bagian yang tidak dipisahkan dari proses pembinaan yang setiap hari dilakukan.

Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah melalui mata pelajaran PPKn, agama, shalat berjamaah dan kegiatan pramuka. Pengembangan pendidikan karakter melalui pelajaran PPKn antara lain : a) memahami dan menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma kebiasaan , adat istiadat, dan peraturan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. b) menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sesuai dengan suasana kebatinan konstitusi pertama, c) Menghargai perbedaan dan kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dengan bertanggung jawab, d) Menampilkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, e) menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat, f) Menunjukkan sikap menjelaskan makna otonomi daerah, hubungan antara pemerintah pusat dan daerah, g) Menunjukkan sikap kritis dan apresiatif terhadap dampak globalisasi, h) Memahami prestasi diri untuk berprestasi sesuai dengan keindividuannya.

Pengembangan pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam: a) menerapkan tata cara membaca Alqur'an menurut tajwid, b) meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun yaitu iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman Qoda dan Qodar serta Asmaul Husna, c) menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti, menjauhkan diri dari perilaku tercela . d) menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat wajib, e) memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para shahabat serta menceritakan sejarah masuk dan perkembangan Islam di Indonesia.

Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah melalui shalat Dzuhur berjamaah yaitu: diikuti siswa yang sudah terjadwal berjalan dengan lancar dan baik, hal ini juga didukung kerja sama yang baik oleh guru-guru disekolah, sebelum mulai shalat dzuhur pembimbing memberi contoh kepada siswa untuk memasuki mushola dengan shof yang baik dan mengingatkan para siswa sebelum shalat wajib dilaksanakan shalat sunat lebih dahulu baru shalat dzuhur berjamaah.

Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah melalui kegiatan pramuka yaitu melatih siswa untuk hidup sederhana (bersahaja) , disiplin kerjasama dan mandiri. Melatih untuk mampu mengatasi permasalahan kehidupan yang akan dihadapi siswa. Hal ini dilakukan dengan kegiatan perkemahan baik berupa persami atau tingkat penegak. Melalui kegiatan pramuka ini, siswa ditanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, tolong-menolong, bekerja sama dan disiplin.

2. Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SD Negeri Adisucipto 1

- a. Peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter selalu mengarahkan guru pegawai dan siswa mulai bersalaman, disiplin shalat berjamaah, mengikuti kegiatan rutin di bulan puasa dan kegiatan lain yang mendorong karakter siswa maupun guru. Kepala sekolah berperan mengendalikan dan pembinaan para guru pelajaran.
- b. Peran Guru menanamkan implementasi pendidikan karakter, guru terkait dengan kegiatan dinas maupun pengabdian untuk mendidik siswa, dengan kesabaran mendidik perilaku siswa baik menjadi baik, mereka merubah perilaku yang dulunya tidak sopan menjadi sopan, tidak beramanah dan sampai hal itu menjadi baik, hal ini peneliti amati di SD Negeri Adisucipto 1 menunjukkan siswa menanamkan perilaku sopan santun terhadap guru dan orang lain termasuk peneliti sudah baik.

Ini menunjukkan guru mampu menanamkan karakter pada siswa, maka diperlukan sosok guru berperilaku baik dan mampu melaksanakan tanggung

jawabnya. (1) guru berperilaku menarik, terutama tampak dalam penampilan wajah berseri-seri, selalu tersenyum setiap bertemu dengan muridnya. Kondisi ini mencerminkan karakter guru yang memiliki pribadi baik. (2) mampu berkomunikasi dengan baik, ucapannya enak didengar, jelas (pesan tersampaikan dengan tepat), menyejukkan, memotivasi dan memberikan inspirasi, walaupun dalam konteks tertentu guru bisa berkata tegas, (3) semua aktifitasnya dapat dilakukan sepenuh hati.

3. Faktor-Faktor Yang Menjelaskan Implementasi Pendidikan Karakter

a. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter

Faktor pendukung sangat membentuk pencapaian tujuan proses pendidikan, faktor pendukung meliputi faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kultur sekolah, tata tertib dan pembinaan karakter. Sedangkan faktor ekstern berkaitan dengan orang luar sekolah. Faktor intern pertama peraturan tata tertib, kultur sekolah dan karakter siswa. Kedua lingkungan dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan staf beserta wakasek lainnya dalam mendukung program sekolah. Ketiga otonomi sekolah dalam mengelola dan membuat keputusan . Keempat pembinaan karakter siswa merasa senang dan nyaman. Kelima dukungan orang tua murid sangat baik. Keberhasilan sekolah di SD Negeri Adisucipto 1 dalam menentukan kebijakan sendiri, mengatur merencanakan program dalam segala hal sesuai dengan kebutuhan sekolah. Faktor ekstern adalah kerja sama pihak sekolah dengan pihak luar dan masyarakat sekitarnya. Faktor pendukung dalam pemberdayaan guru perlu dikembangkan dan dipertahankan oleh kepala sekolah atau warga sekolah, cara mempertahankan daya dukung tersebut adalah pengembangan kerja sama kepala sekolah dengan guru. Daya dukung tersebut menunjukkan kepala SD Negeri Adisucipto 1 sangat transparan terhadap guru dan karyawannya. Selain itu orang tua siswa sangat mendukung program penerapan karakter yang menghasilkan sekolah yang berkarakter baik.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Pembelajaran di disekolah dengan pendekatan implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Adisucipto 1 pada umumnya, sudah dapat dilaksanakan namun masih terdapat hambatan/kendala dalam menunjang pembelajaran pendidikan karakter diantaranya

1) Sarana dan prasarana

Selain itu SD Negeri Adisucipto 1 masih memiliki sejumlah permasalahan diantaranya masalah sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti ruang multi media, ruang ibadah, peralatan-peralatan lain walaupun memang ada tapi ada beberapa peralatan yang sudah rusak. Sekolah memiliki fasilitas seperti Mushola yang masih sederhana dan terlalu kecil, sumber daya listrik dan tempat wudhu yang kurang. Hal ini disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana di SD Negeri Adisucipto 1 belum cukup.

2) Dana dan Pembiayaan

Selama ini dana yang diperlukan untuk pengembangan sarana dan prasarana didapat dari bantuan pemerintah dan sumbangan wali murid. Dana yang didapat dari wali murid pemasukannya agak terlambat dikarenakan tingkat ekonominya menengah kebawah, faktor ini secara tidak langsung berakibat pada ketercapaian pelaksanaan program pendidikan karakter yang tidak maksimal dan juga kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

3) Program Pembelajaran

Dibutuhkan waktu yang cukup lama dapat melihat hasil dari pelaksanaan program pendidikan karakter dan life skills, begitu juga dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas karena alokasi waktu yang ditentukan masih kurang khususnya pelajaran PPKn, akan tetapi kecil kemungkinan untuk menambah alokasi waktu yang ada sehingga yang dilakukan adalah kreativitas dan kemampuan melakukan inovasi, juga pelaksanaan kurikulum mata pelajaran yang berhubungan dengan karakter masih sebagian dilakukan sehingga belum semua mengimplementasikan pendidikan karakter.

4) Pembinaan Karakter

Tidak semua guru dan karyawan menjadi contoh pembinaan karakter siswa dan bahkan guru kurang aktif membantu kegiatan pembinaan karakter siswa terutama kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Contohnya tidak semua guru mengikuti sholat berjamaah di mushola, tentunya juga menjadi contoh kepada siswa. Dan juga guru sebagian melakukan pembinaan karakter siswa masih sangat rendah yang hanya peduli beberapa guru saja. Latar belakang karakter siswa yang tidak sama, maka siswa membutuhkan perhatian penuh dari pihak sekolah untuk membina karakter tersebut, pembinaan karakter masih sangat kurang, karena sebagian siswa malas belajar dan mengikuti kegiatan sekolah termasuk guru malas. Budaya malas guru ini juga mengakibatkan lambatnya pengembangan karakter siswa.

5) Kurang Buku Penunjang terutama panduan pendidikan karakter dan untuk buku keagamaan dikatakan sudah sangat maksimal sehingga guru agama tidak lagi repot mencari buku.

4. Kultur Sekolah di SD Negeri Adisucipto 1

Kultur sekolah tidak terlepas dari visi dan misi sekolah, dimana visi dan misi itu untuk mengembangkan kultur sekolah yaitu, ketika guru, kepala sekolah, staf dan siswa bersalaman, sikap siswa yang sopan, berjiwa keislaman, disiplin dalam menjalankan sholat berjamaah dan sebagainya. Ini merupakan sikap dalam mengembangkan visi dan misi sekolah.

Di SD Negeri Adisucipto 1 lebih cenderung menjalankan kultur disiplin dan kebersihan. Dilaksanakan kultur sekolah ini diwujudkan dengan berbagai hal, kedisiplinan kepala sekolah ditunjukkan dengan datang kesekolah lebih awal atau sebelum jam 07.00 WIB, guru diwujudkan dengan ketepatan jam mengajar di kelas dan ketepatan seragam yang dikenakan. Untuk meningkatkan kedisiplinan guru maka kepala sekolah mengajak guru dan karyawan mematuhi peraturan dan memberikan contoh pada siswa. Kultur sekolah keislaman, membiasakan siswa sholat berjamaah serta bersalaman, sedangkan kultur kebersihan, yaitu menyediakan tempat sampah di setiap kelasnya masing-masing.

SIMPULAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Adisucipto 1 diantaranya membiasakan siswa bersalaman, membaca do'a dengan tertib, guru menjalankan tugas tepat pada waktunya (disiplin), kegiatan ekstrakurikuler contohnya rohis dan pramuka.
2. Peran kepala sekolah, guru dan karyawan dalam pembinaan karakter siswa di SD Negeri Adisucipto 1 yaitu guru berpartisipasi kegiatan pada bulan suci Ramadhan tadarus bersama, sholat tarawih berjamaah serta mengikuti pesantren kilat di lingkungan sekolah. Sebelum memulai belajar, guru membiasakan siswa membaca doa belajar.

3. Faktor-faktor yang menjelaskan implementasi program pendidikan karakter di SD Negeri Adisucipto 1 setiap pagi membiasakan bersalaman sesama guru dan siswa, serta program kurikulum pendidikan karakter dalam hal ini Agama dan PPKn.
4. Kultur sekolah di SD Negeri Adisucipto 1 yaitu disiplin, menjaga kebersihan di sekolah, dalam hal ini membiasakan membuang sampah ditempat yang sudah disediakan masing-masing di depan kelas, dan selalu menjalin silaturahmi warga sekolah serta membiasakan menaati tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Charakter Education . Diambil dari <http://www.en.Wikipedia.org/Wiki> Character education
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional.
- Dharmiyati Zuhdi, Dkk. (2010) *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Diambil dari Jurnal Crakrawala Pendidikan.
- Doni Koesoema A. (2012). *Karakter Pendidikan Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dharma Kusuma. Dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remana Rosdakarya.
- E. Mulyana. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaques S Benninga and Marving W. Berkowitz. (2003). *The Relationship of Character Education Implementation And Achievement in Elementary CSchool*. California State Universty.
- Kennedth J. Blacwell. (2003) *Build Character*. The Ohio Center For Civic Education.
- Marving W. Berkowitz Melinda C Bier. (2005) *What Works in Character Education: A Research-driven guide for educators Character Education Partnership*. University of missouri-St. Louis.
- Nanang Purwanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novan Andy Wiyani. (2012) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Intan Mandani.
- Rahmat Mulayana. (2011) *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Albaveta.
- Roger Cleveland. (2012) *School Culture , Equity, and student Academic Performance in a Ruler Appalachian School*. Ketuncky Jaunar of Excelence in College Theaching and Learning.
- Sofan Amri. Dkk. (2012) *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sri Wening. (2007) *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai* .Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pndidikan.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Albaveta.
- Sutardjo Adisusilo. (2014) *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Taufik Mulyana. (2011) *Implementasi Pndidikan Karakter*. Tesis Tidak Diterbitkan.
- Triatmanto. (2009) *Tantangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Zainal Agib. (2011) *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Zainal Agib. (2015) *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.